

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA  
PADA PERTUMBUHAN ANAK BALITA (1-5 TAHUN) DI PUSKESMAS MERDEKA  
PALEMBANG TAHUN 2018**

**Arly febrianti<sup>1</sup>, Diah Suryani<sup>2</sup>, Sholahuddin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Akper Kesdam II / Swj  
[arlyfebrianti@gmail.com](mailto:arlyfebrianti@gmail.com)

**Abstrak**

Pertumbuhan anak adalah bertambahnya jumlah, ukuran dari suatu organ serta berkembangnya kemampuan (skill) dari fungsi tubuh yang kompleks dan teratur. Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah faktor keluarga. Tumbuh kembang akan optimal apabila berbagai faktor keluarga tersebut ditingkatkan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya hubungan tingkat pendidikan ibu dan tingkat ekonomi keluarga pada pertumbuhan anak balita (1-5 tahun) di Puskesmas Merdeka Palembang tahun 2017 yang meliputi variabel dependen dan variabel independen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dan tingkat ekonomi keluarga pada pertumbuhan anak balita (1-5 tahun) di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dan tingkat ekonomi keluarga pada pertumbuhan anak balita (1-5 tahun) yang dilakukan terhadap 50 sampel dengan menggunakan total populasi terhadap ibu yang memiliki anak dengan usia 1-5 tahun di Puskesmas Merdeka Palembang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2017. Pada penelitian ini didapatkan dari 50 orang ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun pendidikan yang dimiliki ibu persentasenya tidak jauh berbeda ibu yang berpendidikan tinggi (53,0%), (70,0%) pendapatan keluarga rendah, dan pertumbuhan anak yang ada di Puskesmas Merdeka adalah normal (62,0%). Dari hasil penelitian didapat bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan tingkat ekonomi keluarga dengan pertumbuhan anak. Oleh sebab itu, disarankan agar tenaga kesehatan dan kader posyandu lebih aktif dalam memberikan informasi, penyuluhan, maupun deteksi dini tumbuh kembang anak.

**Kata kunci : tingkat pendidikan ibu dan tingkat ekonomi keluarga.**

**ABSTRACT**

Child growth is an increase in the number, size of an organ and the development of abilities (skills) of complex and regular body functions. Many factors influence, one of which is the family factor. Growth and development will be optimal if the various family factors are improved, both in terms of quantity and quality. The problem in this study is that the relationship between the mother's education level and the family's economic level on the growth of children under five (1-5 years) at the Merdeka Palembang Health Center in 2017 is unknown, which includes the dependent variable and the independent variable. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal education level and family economic level on the growth of children under five years old (1-5 years) at the Merdeka Palembang Health Center in 2018. This study was an

analytical descriptive study with a cross sectional approach to determine the relationship between mother's education level and level of education. family economics on the growth of children under five years old (1-5 years) conducted on 50 samples using the total population of mothers who have children aged 1-5 years at the Merdeka Health Center Palembang. This research was conducted in February-April 2017. In this study, it was found that from 50 mothers who had children aged 1-5 years, the education level of the mothers was not much different from mothers with higher education (53.0%), (70.0%). ) family income is low, and the growth of children in the Merdeka Health Center is normal (62.0%). From the results of the study, it was found that there was a relationship between the mother's education level and the family's economic level with the child's growth. Therefore, it is recommended that health workers and posyandu cadres be more active in providing information, counseling, and early detection of child growth and development.

**Keywords :** mother's education level and family economic level

## PENDAHULUAN

Masalah gizi buruk bila tidak ditangani secara serius akan mengakibatkan bangsa Indonesia mengalami *lost generation*. Dampak lain yang ditimbulkan dari anak penderita gizi buruk adalah kesakitan, kematian, dan penurunan produktivitas yang diperkirakan antara 20-30% (Depkes RI, 2006). Anak yang kekurangan gizi pada usia balita akan tumbuh pendek, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak yang berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan, karena tumbuh kembang otak 80% terjadi pada masa balita yakni dalam kandungan sampai usia 2 tahun (www. gizi net).

Salah satu sasaran terpenting dari sumber daya manusia adalah anak yang merupakan tumpuan masa depan, bangsa dan negara. Makin besar upaya serta perhatian yang diberikan kepada anak, makin cerahlah kehidupan serta kelangsungan suatu negara.

Masa balita merupakan masa yang menentukan dalam pertumbuhan, yang akan menjadi dasar terbentuknya manusia seutuhnya. Oleh karena itu pemerintah memandang perlu untuk memberikan suatu bentuk pelayanan yang menunjang tumbuh kembang balita secara menyeluruh terutama dalam aspek mental

dan sosial. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahwa Indonesia tergolong sebagai negara dengan status kekurangan gizi yang tinggi pada tahun 2004. Sehingga mengelompokkan berdasarkan prevalensi gizi kurang, kedalam 4 kelompok yaitu rendah (dibawah 10%), sedang (10-19%), tinggi (20-29%) dan sangat tinggi (30%). Dengan menggunakan pengelompokan gizi kurang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dan tingkat ekonomi keluarga dengan pertumbuhan anak balita (1-5 tahun) di Puskesmas Merdeka Palembang tahun 2018

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei deskriptif melalui pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel-variabel yang diteliti dilakukan pada saat yang bersamaan

(Notoatmodjo, 2002)

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusifrekuensi dan persentase dari variabel independen

yaitu Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga, dan variabel dependen Pertumbuhan anak Balita 1-5 tahun. Data di sajikan dalam bentuk tabel dan teks.

**a. Pendidikan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden, pendidikan dikelompokkan menjadi 2 katagori yaitu pendidikan tinggi ( $\geq$  SMA/ sederajat) dan pendidikan rendah ( $<$  SMA / sederajat), Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini.

**Tabel 4.1**

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Puskesmas Merdeka Palembang tahun 2018

Pendidikan Ibu	Jumlah	Persen (%)
Rendah	24	48,0
Tinggi	26	52,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu-ibu yang ada di Puskesmas Merdeka Palembang, yang berpendidikan tinggi sebanyak 52 % dan ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 48 %

**Tabel 4.2**

Distribusi Frekuensi Tingkat Ekonomi Keluarga di Puskesmas Merdeka Palembang tahun 2018

Tingkat Ekonomi Keluarga	Jumlah	Persen (%)
Rendah	35	70,0
Tinggi	15	30,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel diatas diperoleh bahwa tingkat ekonomi keluarga yang ada di Puskesmas Merdeka Palembang sebagian besar adalah rendah 70%.

**b. Pertumbuhan Anak**

**Tabel 4.3**

Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Balita (1-5 Tahun) di Puskesmas Merdeka Palembang tahun 2018

Pertumbuhan Perkembangan Anak	Jumlah	Persen (%)
Tidak Normal	19	38,0
Normal	31	62,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan anak balita (1-5 tahun) di Puskesmas Merdeka Palembang

sebagian besar 62 % dengan pertumbuhan anak normal.

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pendidikan ibu, dan tingkat ekonomi keluarga dengan variabel dependen yakni pertumbuhan anak balita (1-5 tahun). Dengan menggunakan Uji Statistik *Chi Square* pada  $\alpha = 0,05$  dengan batasan kemaknaan pada  $\alpha < 0,05$  ada hubungan yang bermakna dan bila  $\alpha > 0,05$  tidak bermakna.

### a. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pertumbuhan Anak Balita (1-5 tahun).

**Tabel 4.5**  
**Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pertumbuhan Anak Balita (1-5 Tahun) di Puskesmas Merdeka Palembang tahun 2018**

Pendidikan Ibu	Pertumbuhan Anak Balita				Total		Value (P)
	Tidak Normal		Normal				
Rendah	14	58,3%	10	41,7%	24	100%	0,011
Tinggi	5	19,2%	21	80,8%	26	100%	
Jumlah	19	38,0%	31	62,0%	50	100%	

Dari 24 ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 14 (58,3%) memiliki pertumbuhan anak balita tidak normal dibandingkan dengan pertumbuhan anak balita yang normal 10 (41,7%). Sedangkan dari 26 ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 5 (19,2%) yang mempunyai pertumbuhan anak balita tidak normal dibandingkan dengan pertumbuhan anak balita yang normal 21 (80,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini, ibu dengan pendidikan rendah mempunyai kecenderungan memiliki anak dengan pertumbuhan tidak normal dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,011$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pertumbuhan anak balita (1-5 tahun).

### b. Hubungan tingkat Ekonomi Keluarga dengan Pertumbuhan Anak balita 1-5 Tahun.

**Tabel 5.6**  
**Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga dengan Pertumbuhan Anak Balita (1-5 tahun) di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2018**

Pendapatan Keluarga	Pertumbuhan Anak Balita				Total		Value
	Tidak Normal		Normal				
Rendah	17	48,6 %	18	51,4 %	35	100%	0,042
Tinggi	2	13,3 %	13	86,7 %	15	100%	
Jumlah	19	38,0 %	31	62,0 %	50	100%	

Dari 35 tingkat ekonomi keluarga yang rendah sebanyak 17 (48,6%) memiliki pertumbuhan anak balita tidak normal dibandingkan dengan pertumbuhan anak balita yang normal 18 (51,4%). Sedangkan dari 15 tingkat ekonomi keluarga tinggi sebanyak 2 (13,3%) yang mempunyai pertumbuhan anak balita tidak normal dibandingkan dengan pertumbuhan anak balita yang normal 13 (86,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini, tingkat ekonomi keluarga rendah mempunyai kecenderungan memiliki anak dengan pertumbuhan tidak normal dibandingkan dengan tingkat ekonomi keluarga tinggi.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,042 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi keluarga dengan pertumbuhan anak balita (1-5 tahun)..

## Pembahasan

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Hasil analisa univariat tentang karakteristik responden menunjukkan bahwa 52,0 % yang berpendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu-ibu relatif sama (rentangnya tidak jauh berbeda) termasuk dalam pengetahuan ibu-ibu mengenai Pertumbuhan anak.

Tingkat ekonomi keluarga 70% berpendapatan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan keluarga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti sandang. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetjiningsih (2005) bahwa tingkat ekonomi keluarga yang memadai akan menunjang pertumbuhan anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun sekunder.

### 2. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak (1-5 tahun)

Dari hasil penelitian menunjukkan distribusi pertumbuhan anak (1-5 tahun) di Puskesmas Merdeka Palembang tahun 2018, setelah dilakukan pengukuran pertumbuhan secara langsung kepada 50 anak didapatkan hasil pertumbuhan yang

normal 62,0 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan anak (1-5 tahun) yang ada di Puskesmas Merdeka sudah cukup baik. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak balita, dapat berupa faktor ekstern seperti faktor lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikososial dan salah satunya adalah faktor keluarga yang berperan penting dalam hal baik atau tidaknya tumbuh kembang si anak. Selain faktor ekstern ada juga faktor intern yang mempengaruhi pertumbuhan si anak seperti gizi ibu pada waktu hamil, adanya infeksi, stress, pengaruh hormon, dan lain-lain. Semua hal di atas dapat mempengaruhi pertumbuhan si anak.

### **3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pertumbuhan Anak Balita (1-5 tahun)**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan anak balita berada pada keadaan normal lebih banyak pada ibu-ibu yang berpendidikan tinggi. Dimana ibu-ibu yang berpendidikan tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan anak balita normal. Setelah dilakukan uji statistik didapat nilai  $p = 0,011$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pertumbuhan anak balita ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2008) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas wawasan pengetahuannya, sehingga akan memudahkan untuk menerima dan menangkap informasi yang disampaikan.

Pendidikan ibu merupakan suatu hal yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak balita (1-5 tahun), dengan pendidikan yang baik (tinggi) maka orang tua atau ibu akan memberikan hal yang terbaik terhadap cara pengasuhan anak, bagaimana cara menjaga kesehatan anak, pendidikan dan harapan masa depan anak kelak.

Menurut Soetjiningsih (2005) bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikan, dan sebagainya.

Seorang ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi akan lebih mudah mencerna informasi yang didengar, dilihat baik secara langsung (misalnya dengan penyuluhan, ceramah) maupun secara tidak langsung (misalnya membaca

selebaran-selebaran atau berita-berita dari media cetak). Semakin banyak informasi yang diterima terutama berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak balita akan meningkatkan kemandirian dan keseriusan ibu dalam hal merawat anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Menurut Mulyana dikutip dalam Zunfrizal (2007) bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan, selain itu tingginya pendidikan seorang ibu akan meningkatkan kesadaran bahwa kesehatan keluarga terutama balita merupakan suatu hal yang essensial.

Pada ibu yang berpendidikan rendah harus diberikan penjelasan mengenai pentingnya nutrisi bagi balita untuk proses pertumbuhan dan perkembangan intelektual. Selain itu ibu juga harus mengenal deteksi dini mengenai kelainan-kelainan yang terjadi pada anak seperti kenapa anak bicaranya lambat, kenapa anak selalu rewel, hal-hal seperti ini harus diperhatikan dan ditanyakan atau bila perlu ibu berkonsultasi dengan petugas-petugas kesehatan, sehingga kelainan-kelainan tersebut dapat diatasi sedini mungkin. Budaya timur kita masih

menganut mitos-mitos yang bertentangan dalam pemenuhan gizi seperti anak-anak jangan makan ikan nanti cacangan. Mitos seperti ini harus dihilangkan di masyarakat karena mitos ini adalah salah, padahal ikan memiliki protein yang cukup tinggi dan sangat baik untuk gizi si anak sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang si anak itu sendiri. Untuk mengatasi hal ini perawat bersama kader-kader posyandu memberikan penjelasan atau penyuluhan tentang cara merawat anak yang baik, jika melihat kelainan-kelainan yang terjadi pada anak ibu harus berkonsultasi dengan petugas kesehatan setempat, cara memberikan makanan yang seimbang terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur, buah-buahan dan ditambah susu adalah makanan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang si anak. Penyuluhan ini dapat diberikan oleh perawat dan kader setiap kunjungan posyandu

Menurut Mudjiyanto, P (2006) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan ibu dengan perawatan anaknya, semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin baik perawatan terhadap anaknya. Karena ibu yang berpendidikan tinggi mampu mengatur waktu untuk merawat anaknya dan pengetahuan mengenai merawat anak juga tinggi. Secara rutin si ibu dapat

menggunakan air bersih untuk memandikan dan mencuci pakaian serta menyediakan tempat tidur si anak agar bebas dari serangga dan kuman. Perawatan yang baik akan berakibat berkurangnya kesakitan pada si anak. Ibu yang berpendidikan mempunyai kekuasaan didalam mengambil keputusan dalam keluarga, terutama yang berhubungan dengan kesehatan anak-anaknya sehingga tumbuh kembang si anak akan optimal.

Dengan demikian ibu yang berpendidikan tinggi dengan penuh kesadaran akan menjaga kesehatan anaknya baik segi fisik maupun segi psikologis (misalnya adaptasi sosial, motorik kasar, motorik halus, dan kemampuan bahasa), sehingga terhindar dari keterlambatan tumbuh kembang.

#### **4. Hubungan antara Tingkat Ekonomi Keluarga dengan Pertumbuhan Anak Balita (1-5 tahun)**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ekonomi keluarga yang tinggi akan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan yang normal . Secara statistik nilai  $p = 0,042$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi keluarga dengan pertumbuhan anak ( $\alpha < 0,05$ ). Semakin baik atau tinggi

ekonomi keluarga maka akan semakin luas kesempatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak.

Hasil penelitian ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (2008) bahwa pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang pertumbuhan balita, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder serta dari psikologis anak juga akan memperoleh kebutuhan bermain dan cukupnya permainan yang tersedia.

Menurut Yulianti (2003) menyatakan bahwa keadaan ekonomi memegang peranan penting dalam pertumbuhan anak. Jelas terlihat pada berat badan anak dari golongan orang tua dengan keadaan ekonomi yang lahir dari golongan orang tua dengan keadaan ekonomi yang kurang berat badan anak akan lebih rendah dibandingkan dengan dengan anak dari keluarga dengan ekonomi cukup.

Menurut Nasrul Effendy 2005 orang tua yang memiliki uang cenderung akan membelikan anaknya mainan. Hal ini tidak sepenuhnya buruk asalkan alat bermain yang dipilih dapat menjadikan si anak menjadi kreatif, mampu bersosialisasi dan mengembangkan potensinya dengan baik dan dapat merangsang perkembangan motorik si anak.

Pada keluarga yang tingkat ekonomi rendah dapat mencukupi kebutuhan pangan dengan cara membuat atau mengolah makanan sendiri dari bahan-bahan yang murah, seperti protein nabati misalnya tahu dan tempe adalah pangan yang murah, mudah didapat, dan memiliki nilai gizi yang cukup.

Tingkat ekonomi keluarga yang mencukupi akan meningkatkan daya beli keluarga terhadap berbagai kebutuhan keluarga baik sandang, pangan, dan papan maupun kebutuhan sekunder lainnya yang menunjang kesehatan. Tersedianya dana yang memadai memudahkan keluarga untuk menyediakan kebutuhan balita yang berhubungan dengan pertumbuhan balita seperti makanan bergizi, berbagai jenis susu formula yang banyak mengandung vitamin dan mineral. Tersedianya berbagai kebutuhan tersebut dapat meningkatkan berat badan, tinggi badan dan perkembangan intelektual anak sesuai dengan usianya. Selain itu pendapatan keluarga yang mencukupi akan meningkatkan kemampuan keluarga menyediakan permainan yang cukup dan beraneka ragam sehingga akan memberikan kepuasan psikologi serta dapat meningkatkan proses maturasi motorik kasar dan motorik halus. Demikian juga terhadap aspek preventif dan health promotion anak seperti

memeriksa balita, konsultasi kesehatan balita ke tempat-tempat pelayanan kesehatan tanpa terkendala dengan dana sehingga tumbuh kembang anak akan baik dan tanpa timbulnya gangguan keterlambatan.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 50 responden terdapat 24 ibu berpendidikan rendah sebanyak (48%) memiliki pertumbuhan anak balita tidak normal dibandingkan dengan pertumbuhan anak balita yang normal 10 (41,7%). Sedangkan dari 26 ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 5 (19,2%) yang mempunyai pertumbuhan anak balita tidak normal dibandingkan dengan pertumbuhan anak balita yang normal 21 (80,8%).
2. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu, dengan pertumbuhan anak balita (1-5 tahun). Dimana didapatkan  $p\text{ vaule} = 0,011$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
3. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi keluarga dengan pertumbuhan anak balita (1-5 tahun). Dimana didapatkan  $p\text{ vaule} = 0,042$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

## B. Rekomendasi

Hendaknya tenaga perawat kesehatan dan kader posyandu dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan berbagai kegiatan yang menunjang ke arah peningkatan pertumbuhan anak, seperti penyuluhan yang rutin pada setiap kunjungan posyandu kepada ibu-ibu dan pelatihan tentang cara mendeteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2008) *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depkes RI, 2006. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Gizi Masyarakat. Didapatkan dari :
- Depkes RI, 2002. *Pedoman Teknis pelayanan Kesehatan Dasar, Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*, Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal pembinaan kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Kesehatan Keluarga, Jakarta.
- Depkes RI, 2010. Laporan MDGS 2010. Didapat dari : <http://www.pppl.depkes.go.id/>. Diakses tanggal : 28 Desember 2018.
- Depkas RI, 2006. *Perkembangan Penanggulangan Gizi Buruk Di Indonesia*. Di dapat dari <http://www.gizi.net>. Diakses tanggal : 18 Desember 2018.
- Deslidel, S. ST dkk, 2011. *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta : EGC.
- Dinkes Kota Palembang, 2008. *Rencana Strategi Pembangunan Kesehatan Kota Palembang 2008 – 2013*. Didapat dari <http://www.dinkes.palembang.go.id>. Diakses tanggal : 25 Oktober 2018.
- Erik, Erikson, 2009. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. Didapat dari [http:// Dunia Anak Sehat. Blogspot Com](http://DuniaAnakSehat.blogspot.com). Diakses tanggal 28 Desember 2012.
- Hastono, Susanto Priyo. 2001 *Moduln Analisa Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat : Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2005, *Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2008, *Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mudjiyanto, P. 2006, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmojo, 2005. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam, 2005. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2011
- Profil Dinas Kesehatan Kota Aceh Tahun 2010.
- (RISKESDAS) *Riset Kesehatan dasar*, 2010. Jakarta : *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI*. Didapat dari : <http://www.pppl.depkes.go.id>

**d/.** Diakses tanggal : 28  
Desember 2018.

Santoso, S, 2004. *Kesehatan dan Gizi*, Rineka Cipta, jakarta.

Soetiningsih, 2008. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta EGC.

Suharjo, 2006. *Pangan, Guzi dan pertanian*. UI Press, Jakarta.

Supariasa, I. D. N. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.

Uripi, V. 2004. *Menu Sehat Untuk Anak Balita*. Jakarta : Puspa Swara.

Widiyaastuti, Trisna. 2003. *Beberapa Faktor Maternal Dan Sosial Ekonomi yang Berhubungan Dengan Pertumbuhan Anak*. <http://www.fkm.undip.ac.id> di akses pada tanggal 20 juni 2018.

Zupriza. 2007. Hubungan Tingkat pendidikan dan Ekonomi dengan Status Gizi Anak. <http://www.fkm.undip.ac.id> di akses pada tanggal 20 juni 2018